

## STRATEGI PENGEMBANGAN FASILITAS DESA WISATA SANJAI MELALUI ANALISIS SWOT

Sofia Yeti<sup>1)\*</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>, Sylvi Nezi Azwita<sup>3</sup>

[sofiayeti@gmail.com](mailto:sofiayeti@gmail.com) , [dewianggraini@gmail.com](mailto:dewianggraini@gmail.com) , [sylvineziums@gmail.com](mailto:sylvineziums@gmail.com)

UM Sumatera Barat, UM Sumatera Barat, UM Sumatera Barat

**Abstrak :** Desa Wisata Sanjai merupakan kawasan asal oleh-oleh khas Kota Bukittinggi yang menyimpan potensi wisata budaya dan industri kecil, namun belum banyak dikenal sebagai desa wisata oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Sanjai serta menilai efektivitas strategi pengembangan fasilitas yang telah dilakukan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan evaluasi dan analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pelaku usaha, dan wisatawan, serta studi dokumentasi. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kombinasi strategi Strength-Opportunities (S-O) memperoleh nilai tertinggi sebesar 3,84 atau 37% dari total bobot, yang berarti pengembangan desa wisata paling efektif dilakukan melalui penguatan fasilitas yang sudah tersedia dan pembentukan kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas utama Desa Wisata Sanjai masih belum mencukupi, fasilitas pendukung seperti penginapan sudah cukup baik namun tempat makan, area parkir, dan transportasi masih belum memadai, sedangkan fasilitas pelengkap dinilai sudah baik. Disimpulkan bahwa strategi pengembangan fasilitas Desa Wisata Sanjai sudah berjalan cukup baik, tetapi tetap memerlukan perawatan, pembaruan fasilitas, serta promosi yang lebih intens melalui media sosial.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Fasilitas, Desa Wisata, Analisis SWOT

**Abstract :** Sanjai Tourism Village is an area known as the origin of authentic souvenirs from Bukittinggi City, holding cultural and small-industry tourism potential that remains largely unrecognized as a tourist village by the wider public. This study aims to determine the condition of facilities available in Sanjai Tourism Village and to assess the effectiveness of existing facility development strategies in increasing tourist visits. The research employed a qualitative method with an evaluative approach and SWOT analysis. Data were collected through observation, interviews with the Tourism Awareness Group (POKDARWIS), business actors, and tourists, as well as documentation studies. The SWOT analysis results show that the Strength-Opportunities (S-O) strategy combination obtained the highest score of 3.84, or 37% of the total weight, indicating that the most effective development approach is strengthening existing facilities while building partnerships with local stakeholders. The findings reveal that the main facilities at Sanjai Tourism Village remain inadequate, supporting facilities such as accommodation are fairly good, although places to eat, parking areas, and transportation are still insufficient, while complementary facilities are considered good. It is concluded that the facility development strategy at Sanjai Tourism Village has run fairly well, but still requires maintenance, facility renewal, and more intensive promotion through social media.

**Keywords:** Development Strategy, Facilities, Tourism Village, SWOT Analysis

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan, dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan, sekaligus menjadi komoditas yang dibutuhkan setiap individu karena dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, dan menjadi sarana relaksasi (Muljadi dalam Permatasary, 2022). Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan yang dikembangkan banyak negara untuk meningkatkan pendapatan nasional karena memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat, sehingga berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah Indonesia untuk mendukung laju kepariwisataan.

Bisnis desa wisata merupakan salah satu jenis industri jasa yang harus menyediakan produk berwujud, seperti fasilitas bangunan pendukung kegiatan wisatawan, maupun produk tidak berwujud seperti pelayanan dan suasana lingkungan yang nyaman. Sumatera Barat memiliki keindahan alam yang menjadi daya tarik wisatawan dari berbagai daerah, salah satunya Desa Wisata Sanjai di Kota Bukittinggi yang dikenal sebagai sentra industri kecil keripik singkong atau kerupuk sanjai, dilengkapi dengan galeri adat sebagai tempat kegiatan adat dan penyewaan pakaian adat bagi wisatawan.

Data kunjungan wisatawan menunjukkan tren penurunan, dari 551 orang pada tahun 2022 menjadi 495 orang pada tahun 2023, salah satunya disebabkan oleh banyaknya event lain di Kota Bukittinggi yang mengalihkan minat wisatawan. Selain Sanjai, Desa Wisata ini juga memiliki lima usaha tradisional lain, yaitu pembuatan kerupuk sanjai, pembuatan batu bata, pembuatan senjata tajam, pengupasan kemiri secara tradisional, dan sulaman, yang menjadi sumber pendapatan masyarakat sekitar.

Permasalahan utama yang ditemukan dalam observasi dan wawancara awal adalah kurangnya kesadaran masyarakat dan generasi muda dalam memperkenalkan potensi wisata Desa Sanjai, serta fasilitas yang belum memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Pengelolaan wisata daerah ini juga belum terkoordinasi dan terencana dengan baik oleh masyarakat maupun pelaku usaha, sehingga potensi wisata yang ada belum mendapat penanganan optimal dari pemerintah maupun dinas pariwisata terkait.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan fasilitas di Desa Wisata Sanjai melalui Analisis SWOT serta mengetahui efektivitas strategi pengembangan fasilitas yang telah diterapkan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis bagi mahasiswa Fakultas Pariwisata, memberikan kontribusi praktis bagi masyarakat dan pengelola Desa Wisata Sanjai dalam menentukan arah pengembangan, serta menjadi pedoman bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat penelitian lapangan, dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi, mencari fakta, kemudian menjelaskan dan menganalisisnya berdasarkan landasan teori yang ada (Moleong dalam Fiantika, 2022). Objek penelitian ini adalah strategi pengembangan fasilitas Desa Wisata Sanjai, Kota Bukittinggi, yang berlokasi di Kelurahan Manggis Gantiang, Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, dan dilaksanakan pada 05 Januari hingga 29 Agustus 2024.

Informan penelitian terdiri dari 10 orang, meliputi pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), pelaku pengembangan usaha, serta wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sanjai. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen arsip

POKDARWIS, situs resmi Desa Wisata Sanjai, serta studi literatur. Sumber data dikelompokkan menjadi data internal (POKDARWIS, masyarakat, dan pelaku usaha) dan data eksternal (dinas pariwisata dan pemerintah setempat).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi awal, wawancara, dan dokumentasi (Tersiana, 2018). Instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga kategori fasilitas, yaitu fasilitas utama (kebersihan, kenyamanan, keindahan), fasilitas pendukung (penginapan, tempat makan, tempat parkir, transportasi), dan fasilitas pelengkap (tempat ibadah, pusat informasi/balai adat). Analisis data menggunakan model analisis interaktif kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis SWOT digunakan sebagai metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) (Rangkuti, 2015; Pearce & Robinson, 2011). Setiap faktor diberi bobot (0,0–1,0) dan rating (1–4) untuk menghasilkan skor, yang selanjutnya dipetakan ke dalam matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary), kemudian dirumuskan ke dalam matriks kombinasi strategi SO, ST, WO, dan WT serta dinormalisasi untuk menentukan strategi pengembangan yang paling sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi fasilitas Desa Wisata Sanjai dapat diidentifikasi ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Identifikasi Faktor Internal (IFAS)**

<b>Faktor Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Tempat istirahat (balairung) sudah tersedia	0,14	2	0,28
Tata ruang tertata baik dan pencahayaan malam tersedia	0,14	3	0,42
Akomodasi (penginapan) sudah tersedia	0,15	3	0,45
Tempat ibadah dan pusat informasi (balai adat) tersedia	0,17	3	0,51
Keran cuci tangan dan toilet umum belum ada	0,11	1	0,11
Petunjuk arah dan tempat bermain anak belum ada	0,15	1	0,15
Tempat makan, parkir, dan transportasi belum mencukupi	0,14	2	0,28

*Sumber: Data olahan penulis (2024)*

**Tabel 2. Identifikasi Faktor Eksternal (EFAS)**

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Dukungan pemerintah desa hingga dinas terkait	0,13	3	0,39
Kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal	0,20	4	0,80
Teknologi informasi yang berkembang cepat untuk promosi	0,13	3	0,39
Tren minat berwisata yang meningkat	0,15	4	0,60
Kurangnya pendampingan intens dari pemerintah	0,13	3	0,39
Banyak desa wisata pesaing dengan daya tarik serupa	0,13	1	0,13
Pengetahuan masyarakat tentang wisata belum dipahami	0,13	1	0,13

Sumber: Data olahan penulis (2024)

Hasil penjumlahan menunjukkan nilai akhir faktor internal sebesar 2,20 (kekuatan 1,66 dan kelemahan 0,54), sedangkan faktor eksternal sebesar 2,83 (peluang 2,18 dan ancaman 0,65). Nilai-nilai tersebut kemudian dipetakan ke dalam matriks kombinasi strategi SWOT pada Tabel 3.

**Tabel 3. Matriks Kombinasi Strategi SWOT**

	Strength (1,66)	Weakness (0,54)
<b>Opportunities (2,18)</b>	Strategi S-O = 3,84 (37%)	Strategi W-O = 2,72 (26%)
<b>Threats (0,65)</b>	Strategi S-T = 2,31 (22%)	Strategi W-T = 1,19 (11%)

Sumber: Data olahan penulis (2024)

Hasil normalisasi matriks menunjukkan bahwa kombinasi Strategi Strength-Opportunities (S-O) memperoleh bobot tertinggi sebesar 37%, yang berarti strategi pengembangan paling efektif bagi Desa Wisata Sanjai adalah memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia secara optimal sambil membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal untuk meraih peluang dukungan pengembangan desa. Strategi ini juga didukung oleh pemanfaatan sistem informasi untuk memetakan dan mempromosikan desa wisata secara lebih efektif.

Dari sisi kekuatan (Strengths), Desa Wisata Sanjai telah memiliki tempat istirahat (balairung) yang nyaman dan sering digunakan untuk kegiatan budaya, tata ruang yang tertata baik sehingga menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata dan pelestarian budaya, pencahayaan malam yang meningkatkan keindahan dan keamanan, akomodasi (penginapan) yang memadai, serta tempat ibadah dan pusat informasi (balai adat) yang berfungsi sebagai wadah pelestarian tradisi turun-temurun.

Dari sisi kelemahan (Weaknesses), masih ditemukan keterbatasan keran cuci tangan dan toilet umum yang berisiko menurunkan standar kebersihan, petunjuk arah yang belum tersedia sehingga berpotensi membuat wisatawan kebingungan, tempat bermain anak-anak yang belum ada, serta tempat makan, area parkir, dan transportasi umum yang masih belum mencukupi sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan, khususnya pada saat kunjungan ramai.

Dari sisi peluang (Opportunities), Desa Wisata Sanjai memiliki dukungan dari pemerintah desa hingga dinas pariwisata, peluang kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal, pemanfaatan teknologi informasi untuk promosi melalui media sosial dan platform digital, serta tren peningkatan minat berwisata di kalangan masyarakat

yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas fasilitas akomodasi dan kegiatan wisata. Sementara itu, ancaman (Threats) yang dihadapi meliputi masih kurangnya pendampingan intensif dari pemerintah, ketatnya persaingan dengan desa wisata lain yang memiliki daya tarik serupa, serta rendahnya pemahaman sebagian masyarakat tentang konsep kepariwisataan yang dapat menghambat inovasi dan strategi promosi.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan Suwarjo (2020) pada Desa Wisata Pulesari yang menunjukkan bahwa strategi S-O menjadi prioritas utama dalam pengembangan desa wisata berbasis kekuatan internal dan peluang eksternal, serta penelitian Kurmidianata dan Suwasono (2022) yang menegaskan bahwa analisis SWOT efektif digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan fakta lapangan, rumusan masalah, dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas utama Desa Wisata Sanjai masih belum mencukupi, fasilitas pendukung seperti penginapan sudah cukup baik, namun masih terdapat kekurangan pada tempat makan, area parkir, dan transportasi yang belum memadai, sehingga dibutuhkan penambahan dan pembaruan fasilitas. Fasilitas pelengkap dinilai sudah baik, dan strategi pengembangan fasilitas Desa Wisata Sanjai secara keseluruhan dinilai sudah berjalan baik dengan strategi Strength-Opportunities (S-O) sebagai pendekatan paling efektif, meskipun demikian perawatan dan pembaruan fasilitas tetap harus terus dilakukan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pengelola Desa Wisata Sanjai melakukan peningkatan kebersihan lingkungan, terutama penyediaan fasilitas cuci tangan dan toilet umum yang memadai, meningkatkan fasilitas pendukung seperti tempat makan, area parkir, dan transportasi, serta melakukan pemeliharaan rutin terhadap fasilitas yang sudah tersedia. Selain itu, promosi yang lebih intens melalui media sosial perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak wisatawan ke Desa Wisata Sanjai.

## **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Afifah, N., & Formen, A. (2023). Penggunaan matrik IFAS dan EFAS untuk analisis SWOT sarana dan prasarana di satuan PAUD. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora (ISORA)*, 1(2), 1–10.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 1–12.
- Hadi, A. (2013). Konsep analisis SWOT dalam peningkatan mutu lembaga madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(1), 143–158. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>
- Jafar, S. A., & Resnawaty, R. (2015). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Riset & PKM*, 4(1), 1–10.
- Kurmidianata, M., & Suwasono, B. (2022). Analisis strategi pengembangan wisata Lontar Sewu menggunakan metode SWOT. *Jurnal Jaring SainTek*, 4(1), 9–14. <https://doi.org/10.31599/jaringsaintek.v4i1.994>
- Marhanah, S. R., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, 13(1), 1–10.
- Novendra, R. (2016). Strategi pengembangan fasilitas rekreasi objek wisata Danau Diatas Kabupaten Solok Sumatera Barat. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 1–11.

- Pearce, J. A., & Robinson, R. B. (2011). *Strategic management: Formulation, implementation, and control*. McGraw-Hill Education.
- Permatasary, P. (2022). Strategi pengembangan potensi Desa Wisata Garongan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. *AMPTA*.
- Putra, R. E., Busari, A., & Kustiawan, A. (2020). Strategi pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1–12.
- Ramdhani, A. M., & Andriana, A. N. (2023). Strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Biru Kersik dalam meningkatkan minat kunjungan wisatawan menggunakan analisis SWOT. *Multidisciplinary Science Journal (MSEJ)*, 5(1), 1–10.
- Rangkuti, F. (2015). *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rossadi, L., & Widayati, E. (2018). Pengaruh aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata terhadap minat kunjungan wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economics*, 1(2), 109–116.
- Rusvitasari, E., & Solikhin, A. (2014). Strategi pengembangan wisata alam dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Umbul Sidomukti Bandungan Semarang. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 10(1), 1–9.
- Saputra, O. F. (2017). Aplikasi analisis SWOT kualitatif untuk formulasi strategi pengembangan pariwisata perdesaan di kawasan Lereng Merapi, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata*, 9(1), 1–10.
- Suwarjo. (2020). Analisis SWOT dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata*, 8(2), 1–11.